

**PENERAPAN APLIKASI TARTEEL SEBAGAI MEDIA DIGITAL DALAM  
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Fatihah Iffah Jauharah<sup>1</sup>, Mega Safitri<sup>2</sup>, Nur Hairun Nisa<sup>3</sup>**

STIT Hidayatunnajah Bekasi<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [fatihahiffahj@gmail.com](mailto:fatihahiffahj@gmail.com)<sup>1</sup>, [mevie545@gmail.com](mailto:mevie545@gmail.com)<sup>2</sup>, [saeshea1104@gmail.com](mailto:saeshea1104@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima: 03/06/2026; Direvisi: 08/06/2026; Diterbitkan: 16/06/2026

**ABSTRAK**

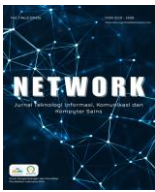
Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan belum sepenuhnya diikuti dengan pemanfaatan media yang optimal dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar, sehingga masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang interaktif dengan praktik yang berlangsung di lapangan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan aplikasi Tarteel sebagai media digital yang berpotensi mendukung proses menghafal Al-Qur'an secara lebih efektif dan menarik bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan aplikasi Tarteel dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas V sekolah dasar serta mengidentifikasi manfaat dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Tarteel dapat digunakan sebagai media pendukung dalam kegiatan setoran dan evaluasi hafalan Al-Qur'an serta mampu meningkatkan antusiasme, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, ditemukan kendala berupa kurang optimalnya pengelolaan kelas ketika guru fokus pada siswa yang sedang menyetorkan hafalan sehingga siswa lain menjadi kurang terkontrol. Dengan demikian, aplikasi Tarteel memiliki potensi sebagai media digital pembelajaran tahfidz yang efektif, tetapi membutuhkan strategi pengelolaan kelas yang tepat.

**Kata kunci:** *Aplikasi Tarteel, Media Digital, Tahfidz Al-Qur'an, Pembelajaran SD, Teknologi Pendidikan.*

**ABSTRACT**

The development of digital technology in education has not yet been fully matched by the optimal use of learning media in Qur'an memorization (*tahfidz*) instruction at the elementary school level, resulting in a gap between the need for interactive learning and actual classroom practices. This study is important to examine the use of the Tarteel application as a digital medium that has the potential to support Qur'an memorization in a more effective and engaging way for students. The aim of this research is to describe the implementation of the Tarteel application in tahfidz learning for fifth-grade elementary school students and to identify its benefits and challenges during the learning process. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Tarteel application can be used as a supporting medium for Qur'an memorization submission and evaluation activities, and it enhances students' enthusiasm, motivation, and engagement in learning. However, a challenge was found in classroom management when the teacher focuses on students who are presenting their memorization, causing other students to become less





controlled. Therefore, the Tarteel application has strong potential as an effective digital learning medium for tahfidz, but it requires appropriate classroom management strategies.

**Keywords:** *Tarteel Application, Digital Media, Qur'an Memorization, Elementary Education, Educational Technology.*

## PENDAHULUAN

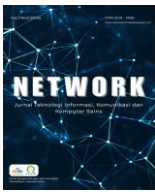
Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi. Transformasi ini menuntut adanya integrasi antara teknologi dan proses pedagogis agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Dalam konteks pendidikan, penggunaan media digital juga dipandang sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan efektivitas proses belajar peserta didik di era digital (Patmawati et al., 2025). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 (Rinaldi, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pemanfaatan teknologi digital mulai diperkenalkan sebagai alternatif media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Hal ini sejalan dengan teori *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran tahfidz di sekolah dasar masih belum merata dan belum terstruktur secara optimal.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan utama membentuk peserta didik yang mampu menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan seperti rendahnya motivasi murajaah mandiri, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya media pendukung yang menarik bagi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz masih membutuhkan inovasi media yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Tanpa dukungan media yang sesuai, proses menghafal cenderung bersifat monoton dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis teknologi untuk menjawab tantangan tersebut (Aprilianto et al., 2022; Haris et al., 2024).

Salah satu bentuk inovasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah aplikasi digital berbasis pengenalan suara seperti Tarteel. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan bantuan sistem yang dapat mendeteksi kesesuaian bacaan secara langsung. Fitur ini memberikan umpan balik instan yang dapat membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan kualitas hafalan. Secara pedagogis, penggunaan aplikasi ini mendukung pembelajaran mandiri dan memperkuat proses evaluasi dalam tahfidz. Dengan demikian, aplikasi Tarteel tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga sebagai alat evaluasi pembelajaran berbasis teknologi (Ulkarimah & Tatang, 2024; Naufal et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa media digital memiliki dampak positif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian Aisyah et al. (2025) menemukan bahwa aplikasi Al-Qur'an digital dapat membantu proses murajaah dan evaluasi hafalan siswa secara mandiri. Sementara itu, penelitian Inayah & In'ami (2025) menyatakan bahwa media audio digital dalam pembelajaran tahfidz mampu meningkatkan motivasi belajar, memperlancar proses pengulangan hafalan, serta memperkuat kemandirian siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian Azzahrowaini et al. (2025) juga menegaskan bahwa integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz.

Copyright (c) 2026 Network : Jurnal Teknologi Informasi, Komunikasi dan Komputer Sains



Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik membahas implementasi aplikasi Tarteel dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar (Khoiriyah et al., 2025; Heryawan & Darodjat, 2025).

Jika dianalisis secara kritis, penelitian-penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam hal pengakuan terhadap pentingnya media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz. Namun demikian, terdapat perbedaan pada fokus kajian, di mana sebagian penelitian lebih menekankan pada pengembangan teknologi atau perbandingan aplikasi, sedangkan kajian implementatif di ruang kelas masih terbatas. Kelebihan penelitian sebelumnya terletak pada pengembangan konsep dan inovasi media digital, tetapi memiliki keterbatasan dalam mendeskripsikan praktik pembelajaran secara langsung, terutama terkait interaksi guru-siswa dan pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian yang lebih kontekstual dan empiris (Luthfan & Wahab, 2023; Firmansyah & Mavianti, 2023).

Berdasarkan analisis berbagai penelitian terdahulu, terdapat research gap yang cukup jelas terkait pemanfaatan aplikasi Tarteel dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas media digital dalam meningkatkan kemampuan membaca atau menghafal Al-Qur'an secara umum, sementara kajian yang secara khusus mendeskripsikan penerapan aplikasi Tarteel pada siswa kelas V sekolah dasar masih sangat terbatas. Selain itu, aspek yang berkaitan dengan pengalaman guru dalam mengintegrasikan aplikasi tersebut ke dalam proses pembelajaran, respons siswa terhadap penggunaan teknologi digital, serta berbagai kendala yang muncul selama implementasi di kelas belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Padahal, pemahaman mengenai aspek-aspek tersebut penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan keberlanjutan penggunaan aplikasi Tarteel dalam pembelajaran tahfidz. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan aplikasi Tarteel sebagai media digital dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas V sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi manfaat, respons pengguna, dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran tahfidz berbasis teknologi di masa mendatang (Hidayanti, 2025; Aisyah et al., 2025).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran tahfidz berbasis teknologi digital. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam, khususnya pada aspek tahfidz Al-Qur'an. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi Tarteel serta meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi. Zuhairi et al. (2025) dalam kajiannya menegaskan bahwa teknologi dalam pendidikan Islam merupakan sarana penting yang berfungsi menjembatani proses pembelajaran, sehingga tetap harus selaras dengan nilai-nilai dan prinsip ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, termasuk tahfidz Al-Qur'an, tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan nilai pedagogis dan spiritual peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan aplikasi Tarteel sebagai media digital dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas V sekolah dasar. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran, respons siswa, serta kendala yang muncul selama penggunaan aplikasi Tarteel di kelas. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran tahfidz Al-

Qur'an dengan memanfaatkan aplikasi Tarteel sebagai media pendukung pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas 1 orang guru tahfidz dan seluruh siswa kelas V yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran tahfidz menggunakan aplikasi tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi media digital dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan aplikasi Tarteel, interaksi guru dan siswa, serta kondisi kelas selama kegiatan berlangsung. Selain itu, digunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada guru tahfidz untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, manfaat penggunaan aplikasi, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi juga digunakan dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan arsip pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan yang mencakup penyusunan instrumen dan perizinan, tahap pelaksanaan observasi di kelas, tahap wawancara dengan guru, tahap pengumpulan dokumentasi, serta tahap analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi, aplikasi Tarteel digunakan secara sistematis sebagai media pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas V sekolah dasar. Penggunaan aplikasi ini tidak diterapkan pada seluruh aktivitas pembelajaran, melainkan difokuskan pada kegiatan setoran hafalan (tasmi') yang dilakukan secara bergiliran oleh siswa di hadapan guru. Dalam pelaksanaannya, siswa membaca hafalan mereka sambil dibantu oleh fitur pengenalan suara pada aplikasi Tarteel yang secara otomatis mendeteksi kesesuaian bacaan dengan teks Al-Qur'an. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi, mengoreksi, serta memberikan penguatan terhadap hasil bacaan siswa. Penggunaan aplikasi ini juga membuat proses evaluasi hafalan menjadi lebih cepat karena kesalahan bacaan dapat langsung teridentifikasi secara *real time*. Gambar berikut menunjukkan aktivitas pembelajaran tahfidz ketika siswa sedang melakukan setoran hafalan menggunakan aplikasi Tarteel di dalam kelas.



**Gambar 1. Proses Penyetoran Hafalan Menggunakan Aplikasi Tarteel**

Pada Gambar 1 terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur, di mana satu siswa berada di depan kelas untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan bantuan aplikasi Tarteel. Guru terlihat berada di samping siswa untuk memberikan bimbingan langsung, mengamati kelancaran bacaan, serta memastikan proses berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa lainnya duduk di tempat masing-masing sambil menunggu giliran, meskipun sebagian tampak memperhatikan teman yang sedang maju. Situasi ini menunjukkan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran tradisional yang masih mempertahankan peran guru sebagai pusat pengawasan. Selain itu, penggunaan aplikasi Tarteel membantu menciptakan proses evaluasi yang lebih objektif karena kesalahan bacaan dapat terdeteksi secara digital.

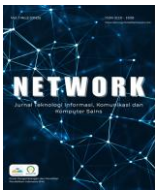
Berdasarkan hasil observasi lanjutan, respons siswa terhadap penggunaan aplikasi Tarteel menunjukkan tingkat antusiasme yang cukup tinggi dan konsisten selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tampak lebih bersemangat mengikuti kegiatan setoran hafalan dibandingkan dengan metode konvensional sebelumnya yang hanya berbasis lisan tanpa bantuan teknologi. Mereka menunjukkan rasa penasaran yang tinggi terhadap fitur aplikasi, terutama ketika melihat bagaimana sistem memberikan koreksi terhadap bacaan yang kurang tepat. Beberapa siswa bahkan tampak memperhatikan dengan seksama proses teman mereka sebagai bentuk pembelajaran tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran media digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan tidak monoton. Gambar berikut menggambarkan tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfidz berbasis aplikasi Tarteel.



**Gambar 2. Antusiasme Siswa saat Menggunakan Aplikasi Tarteel**

Pada Gambar 2 terlihat bahwa siswa menunjukkan ekspresi ketertarikan yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif memperhatikan, berdiskusi ringan, dan menunjukkan ketertarikan untuk mencoba aplikasi tersebut. Beberapa siswa terlihat mendekati area pembelajaran ketika teman mereka melakukan setoran hafalan, yang menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang kuat terhadap teknologi yang digunakan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi Tarteel berhasil menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran tahfidz. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup karena adanya interaksi sosial yang muncul akibat penggunaan media digital tersebut.

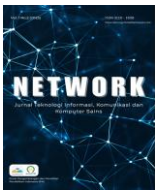
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa aplikasi Tarteel memiliki peran yang cukup signifikan sebagai media pendukung dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas V sekolah dasar, terutama dalam kegiatan setoran hafalan (tasmi'). Aplikasi ini dimanfaatkan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran dan evaluasi hafalan siswa melalui fitur pengenalan suara (*speech recognition*) yang mampu



mendeteksi tingkat kesesuaian bacaan siswa dengan teks Al-Qur'an yang ditampilkan pada aplikasi. Keberadaan fitur tersebut memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa mengenai ketepatan bacaan yang mereka lakukan, sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan yang terjadi dan segera melakukan perbaikan. Dalam praktiknya, penggunaan aplikasi Tarteel tidak mengubah sistem pembelajaran tahfidz yang telah berjalan, melainkan melengkapi dan memperkuat metode pembelajaran yang dipandu oleh guru. Guru tetap menjadi pihak utama yang mengarahkan kegiatan pembelajaran, membimbing siswa dalam proses menghafal, serta memberikan koreksi terhadap bacaan yang belum sesuai. Dengan demikian, integrasi aplikasi Tarteel menunjukkan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung yang membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tanpa mengurangi peran sentral guru. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tahfidz dapat menciptakan sinergi antara metode pembelajaran konvensional dan inovasi digital sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain berperan sebagai media pendukung pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan aplikasi Tarteel memberikan dampak positif pada aspek afektif siswa, terutama dalam meningkatkan antusiasme, motivasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kehadiran teknologi ini menghadirkan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode tradisional, ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu siswa terhadap fitur dan cara kerja aplikasi. Hal ini mendorong partisipasi aktif siswa, baik saat menyetorkan hafalan maupun ketika menunggu giliran menggunakan aplikasi, serta membuat suasana belajar lebih menarik dan interaktif sehingga mengurangi kejenuhan. Selain itu, umpan balik langsung dari aplikasi menumbuhkan tantangan bagi siswa untuk memperbaiki kualitas hafalan mereka. Pembelajaran berbasis digital ini juga meningkatkan semangat mengulang ketika terjadi kesalahan serta memperkuat kepercayaan diri saat menyetorkan hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat menjadi stimulus efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam implementasi aplikasi Tarteel, terutama yang berkaitan dengan aspek pengelolaan kelas. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah meningkatnya tingkat keramaian kelas ketika guru memfokuskan perhatian pada siswa yang sedang melakukan setoran hafalan menggunakan aplikasi. Pada saat guru memberikan bimbingan atau melakukan pendampingan terhadap siswa tertentu, siswa lain yang sedang menunggu giliran cenderung kurang terpantau sehingga aktivitas mereka menjadi lebih sulit dikendalikan. Selain itu, rasa penasaran siswa terhadap penggunaan teknologi baru juga memunculkan berbagai bentuk interaksi yang terkadang kurang terarah dan berpotensi mengganggu konsentrasi belajar. Beberapa siswa terlihat lebih tertarik memperhatikan penggunaan aplikasi dibandingkan mengikuti instruksi pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak secara otomatis menjamin terciptanya suasana belajar yang efektif apabila tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan kelas yang memadai. Oleh karena itu, guru perlu merancang mekanisme pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti pembagian kelompok belajar, penjadwalan penggunaan aplikasi secara bergilir, pemberian tugas pendamping bagi siswa yang menunggu giliran, serta penerapan aturan kelas yang jelas selama penggunaan media digital berlangsung. Dengan adanya pengelolaan kelas yang lebih sistematis, manfaat penggunaan aplikasi Tarteel dapat dioptimalkan tanpa mengurangi ketertiban dan kondusivitas proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan media yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar secara efektif dan berkelanjutan.

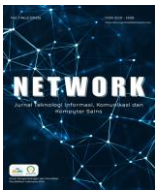


## Pembahasan

Peran aplikasi Tarteel dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak dapat dipahami hanya sebagai penggunaan media digital semata, tetapi sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mengubah cara siswa memperoleh umpan balik terhadap hafalannya. Kemampuan aplikasi dalam memberikan koreksi bacaan secara langsung menunjukkan bahwa proses evaluasi tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber penilaian. Dalam perspektif pembelajaran konstruktivistik, umpan balik yang diperoleh secara cepat memungkinkan siswa membangun pemahaman terhadap kesalahan bacaannya melalui proses refleksi dan perbaikan yang berulang. Kondisi ini penting dalam pembelajaran tahfidz karena ketepatan makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran bacaan merupakan aspek yang harus terus diperbaiki melalui latihan yang berkesinambungan. Kehadiran aplikasi Tarteel membantu mempercepat proses tersebut sehingga siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan evaluasi diri secara mandiri. Temuan ini memperkuat pandangan Mustapa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa aplikasi Tarteel berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) mendukung proses tahfidz melalui fitur pengenalan bacaan, koreksi otomatis, serta umpan balik instan yang membantu memperkuat proses pengulangan dan pematapan hafalan. Demikian pula, Alenazi dan Alfarani (2024) menemukan bahwa penggunaan aplikasi Tarteel secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan menghafal dan keterampilan membaca Al-Qur'an karena sistem berbasis AI membantu peserta didik mengidentifikasi kesalahan bacaan secara real-time serta meningkatkan kualitas latihan mandiri. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai utama aplikasi Tarteel tidak terletak pada aspek digitalisasinya, melainkan pada kemampuannya menyediakan mekanisme evaluasi yang cepat, berulang, dan mudah diakses oleh peserta didik.

Peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa yang muncul selama penggunaan aplikasi Tarteel juga dapat dijelaskan melalui karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung tertarik pada media pembelajaran yang bersifat interaktif. Pada usia sekolah dasar, perhatian siswa relatif mudah berubah sehingga pembelajaran yang monoton sering kali menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi yang menghadirkan unsur teknologi, interaksi langsung, dan respons otomatis menjadi stimulus yang mampu menarik perhatian siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Antusiasme yang ditunjukkan siswa bukan sekadar reaksi terhadap penggunaan perangkat digital, melainkan indikasi bahwa media pembelajaran yang digunakan berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dalam konteks ini, motivasi belajar muncul karena siswa merasa memperoleh pengalaman baru yang berbeda dari pembelajaran tahfidz yang biasa mereka lakukan. Temuan tersebut sejalan dengan Rosmiyati et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi Tarteel mampu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif, sistematis, dan berbasis teknologi. Selain itu, Bayhaqi dan Badriyah (2024) menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan motivasi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai faktor yang turut mendorong munculnya kemandirian siswa dalam melakukan murajaah dan memperbaiki hafalan secara mandiri.

Lebih jauh, temuan penelitian ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Selama ini pembelajaran tahfidz identik dengan metode tradisional yang berpusat pada interaksi langsung antara guru dan siswa. Namun, perkembangan teknologi menghadirkan peluang baru untuk memperkuat proses pembelajaran tanpa menghilangkan esensi dari pendidikan Al-Qur'an itu sendiri. Integrasi aplikasi Tarteel menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai instrumen pendukung yang memperluas

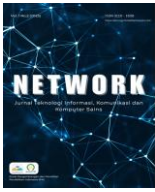


kesempatan belajar siswa di dalam maupun di luar kelas. Kehadiran teknologi memungkinkan proses latihan dan evaluasi dilakukan secara lebih fleksibel sehingga siswa tidak hanya bergantung pada waktu pembelajaran formal. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kondisi ini menjadi penting karena peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar mandiri serta memanfaatkan teknologi secara produktif. Temuan ini sejalan dengan Naufal et al. (2024) yang menyatakan bahwa aplikasi Tarteel berbasis kecerdasan buatan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz melalui fitur umpan balik otomatis, pengenalan suara, serta dukungan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, Nasir et al. (2025) juga menegaskan bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam aplikasi Al-Qur'an seperti Tarteel memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung proses murajaah dan pembelajaran berulang melalui sistem evaluasi real-time, meskipun tetap memerlukan pendampingan guru untuk menjaga kualitas pemahaman bacaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa teknologi dan peran guru bukanlah dua hal yang saling menggantikan, melainkan saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan aplikasi Tarteel juga memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aspek pedagogis, khususnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa teknologi pada dasarnya tidak secara otomatis menyelesaikan seluruh persoalan pembelajaran. Justru dalam beberapa kondisi, penggunaan teknologi dapat meningkatkan kompleksitas pengelolaan kelas karena perhatian guru terbagi antara pendampingan penggunaan aplikasi dan pengawasan terhadap siswa lainnya. Situasi ini mengindikasikan bahwa inovasi teknologi harus diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat agar manfaat yang dihasilkan tidak berkurang akibat masalah manajemen kelas. Temuan tersebut sejalan dengan Saputra et al. (2025) yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kelas digital membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif, karena integrasi teknologi dapat meningkatkan kompleksitas interaksi dan pengawasan siswa di dalam proses pembelajaran. Selain itu, Pratiwi dan Dewi (2024) juga menegaskan bahwa salah satu kendala utama guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital adalah kesulitan dalam mengontrol aktivitas siswa di kelas. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan aplikasi Tarteel tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang aktivitas belajar, mengatur keterlibatan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Tarteel memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar. Potensi tersebut tidak hanya terlihat pada kemampuannya meningkatkan kualitas evaluasi hafalan, tetapi juga pada kemampuannya mendorong motivasi belajar, kemandirian siswa, dan adaptasi pembelajaran terhadap perkembangan teknologi. Namun demikian, manfaat tersebut hanya dapat dicapai secara optimal apabila penggunaan teknologi didukung oleh kompetensi pedagogis guru yang memadai. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi aplikasi Tarteel bukan semata-mata ditentukan oleh kecanggihan fitur yang dimiliki, melainkan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, strategi pembelajaran, dan tujuan pendidikan secara harmonis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Ibrahim et al. (2024) dan Osorio Vanegas et al. (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara efektif. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi digital dan pedagogis guru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa





pemanfaatan teknologi benar-benar memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

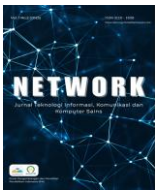
## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan aplikasi Tarteel dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas V sekolah dasar berfungsi sebagai media pendukung yang efektif dalam proses setoran dan evaluasi hafalan. Aplikasi ini membantu siswa memperoleh umpan balik secara langsung sehingga proses koreksi bacaan dapat dilakukan lebih cepat dan mandiri. Selain itu, penggunaan Tarteel terbukti meningkatkan antusiasme, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tahfidz dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan aplikasi Tarteel serta mengidentifikasi manfaatnya telah tercapai melalui temuan empiris di lapangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi ini tidak menggantikan peran guru, tetapi memperkuat fungsi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

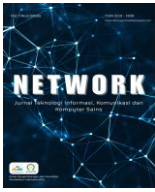
Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran tahfidz berbasis teknologi di masa mendatang, khususnya di tingkat sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan aplikasi Tarteel sebagai alternatif media evaluasi yang lebih objektif dan interaktif, namun tetap perlu diimbangi dengan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran berbasis digital yang lebih terstruktur dan terarah. Secara kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi digital guru agar integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan optimal. Ke depan, penggunaan aplikasi serupa berpotensi dikembangkan lebih luas untuk mendukung kemandirian belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alenazi, H. A., & Alfarani, L. A. (2024). The Effectiveness Of Tarteel Application Based On Artificial Intelligence On Developing Memorization And Recitation Skills Among Female Students Of Al-Bayan Institute For Quran Teachers' Preparation. *IJHSS Journal*. <https://doi.org/10.61856/ijhss.v2ispc..129>
- Aprilianto, T., Sutarto, S., & Faturrochman, I. (2022). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Media Digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.14377>
- Azzahrowaini, L., Shohib, M. W., & Maksum, M. N. R. (2025). Digitalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis AI Dalam Inovasi, Tantangan Dan Implementasi. *Educatio*, 20(2). <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30044>
- Bayhaqi, H., & Badriyah, L. (2024). Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar: Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *ISLAMIKA*. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5027>
- Firmansyah, A., & Mavianti. (2023). Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Musyafahah Di SMP IT Ad Durrah. *Journal of Education Research*, 4(4), 2243–2252. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.607>
- Haris, A., Aljauhari, S., & Faisal. (2024). Model Pembelajaran Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 11(1). <https://doi.org/10.33084/jhm.v11i1.6686>
- Heryawan, S., & Darodjat. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Dasar. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 91–104. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i1.11398>



- Hidayanti, A. A. (2025). Manajemen Kelas Tahfidz Dalam Meningkatkan Kepribadian Islami Peserta Didik MAN 1 Lampung Tengah (Tesis Magister, UIN Raden Intan Lampung). *Repository UIN Raden Intan Lampung*. <https://repository.radenintan.ac.id/40622/>
- Ibrahim, M. A., Mohamad, K. A., Abdul Aziz, A., & Shaker, M. H. (2024). Enhancing Tahfiz Al-Quran Learning Through Modern Technological Tools. *Journal of Propulsion Technology*, 45(3).  
<https://www.propulsionejournal.com/index.php/journal/article/view/7618>
- Inayah, Z., & In'ami, M. (2025). Media Audio Dalam Pembelajaran Tahfidz: Inovasi Technopedagogy Di Lembaga Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4).  
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/1686>
- Khoiriyah, R., Hasanah, E. S., & Al-Hidaya, A. (2025). Innovation In Islamic Educational Technology: Development Of A Mobile Application For Qur'anic Memorization (Tahfidz) With Ai-Based Feedback. *JIIET: Journal International Inspire Education Technology*, 4(2).  
<https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Aagcd%3A8%3A39157256/detailv2>
- Luthfan, M. A., & Wahab. (2023). Peran Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College Dalam Mempromosikan Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Digital. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(7), 600–605. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i7.3184>
- Mustapa, A. M., Saad, M. F. M., & Ismail, S. (2024). Traditional To Digital: Evaluating The Use Of AI In The Tarteel Application To Enhance Quran Memorization. *Quranica – International Journal of Quranic Research*.  
<https://jice.um.edu.my/index.php/quranica/article/view/64936>
- Nasir, K., Zaman, R. K., Hilmi, A. B. A., Mahadzir, A. H., & bin Mustafa, A. M. (2025). Artificial Intelligence Integration in Mobile Applications: Innovation and Challenges in Supporting Quran Memorization and Review. *QURANICA-International Journal of Quranic Research*, 17(2), 612-645.  
<https://mjir.um.edu.my/index.php/quranica/article/view/65010>
- Naufal, A. G., Dahliana, Y., & Prasetyo, A. (2024). The Role Of The Tarteel Application In Maintaining The Memorization Of Al-Qur'an Memorizers. *Al-Wijdān Journal of Islamic Education Studies*, 9(4), 666–680. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i4.5640>
- Osorio Vanegas, H. D., Segovia Cifuentes, Y. D. M., & Sobrino Morrás, A. (2025). Educational Technology In Teacher Training: A Systematic Review Of Competencies, Skills, Models, And Methods. *Education Sciences*, 15(8), 1036.  
<https://doi.org/10.3390/educsci15081036>
- Patmawati, A. N., Mutmainnah, I. R., Selina, S. A., Rahayu, S., Amalia, R., & Jamil, S. (2025) Media pembelajaran PAI di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40408>
- Rinaldi, R. (2025) Rekonstruksi Kompetensi Pedagogik Digital Guru PAI: Sintesis Kualitatif Model TPACK Dalam Konteks Islam. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 4(1). <https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/article/view/879>
- Rosmiyati et al. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Tarteel Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/1966>
- Ulkarimah, S., & Tatang. (2024). Tarteel: Sebuah Aplikasi Alternatif Bagi Peningkatan Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17805–17811.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14941>



Zuhairi, Z., Isti, F., Muhammad, A., Yulianto, Y., Andree, T. K., Dian, E. P., Tahir, R. (2025).  
Teknologi Dalam Pendidikan Islam: Perspektif, Aplikasi, Dan Kawasan Teknologi  
Pendidikan. *Literasi Nusantara*.

<https://repositorypenerbitlitnus.co.id/id/eprint/489>

